Journal of Digital Community Services
Volume 2, Nomor 2, Tahun 2025

Halaman: 1 -8
First published: 08 – 07 - 2025

Optimalisasi Kesehatan Anak Melalui Implementasi Kebersihan Tangan, Mulut dan Gigi: Strategi Holistik dan Efektif

Hilda Emma Mallisa[1], Hana Maria Uli Lumbanraja[2], Ermeisi Er Unja[3]
Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Suaka Insan Banjarmasin
Email Author: hildamallisa07@gmail.com

Kata Kunci:
Anak, Edukasi, Gigi, Kebersihan Tangan, Mulut

Abstrak

Kesehatan anak merupakan aspek fundamental dalam pembangunan masyarakat yang sehat dan produktif. Faktor penting yang mempengaruhi kesehatan anak diantaranya adalah kebersihan tangan, mulut, dan gigi. Menggabungkan edukasi kesehatan mulut dan gigi serta kebersihan tangan menjadi salah satu strategi pencegahan yang paling efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak terkait pentingnya menjaga kebersihan diri. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Nur Azizah oleh tim penyuluh yang terdiri dari tim dosen dan mahasiswa STIKES Suaka Insan. Kegiatan dilaksanakan sebanyak satu kali yang diikuti sebanyak 23 orang anak. Metode ceramah dan demonstrasi dengan media phantom gigi dan *banner* edukasi digunakan dalam kegiatan ini. Hasil observasi dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa anak-anak antusias mengikuti kegiatan ini. Mereka bersemangat dan penuh perhatian selama ceramah berlangsung terlebih saat demonstrasi dilakukan. Anak-anak menunjukkan pemahaman yang baik terlihat dari kemampuan mengingat dan mempraktikkan kembali cara mencuci tangan dan menyikat gigi yang benar. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak terkait pentingnya menjaga kebersihan tangan, mulut dan gigi dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesehatan anak secara keseluruhan.

Key Word:
Dental, Education, Hand Hygiene Kids, Mouth

Abstrack

Child health is a fundamental aspect in the development of a healthy and productive society. Important factors that influence children's health include hand, oral and dental hygiene. Mcombining oral and dental health education and hand hygiene is one of the most effective prevention strategies to increase children's awareness and knowledge regarding the importance of maintaining personal hygiene. This community service activity was carried out at Nur Azizah Orphanage by an extension team consisting of a team of lecturers and students of STIKES Suaka Insan. The activity was carried out once which was attended by 23 children. Lecture and demonstration methods with dental phantom media and educational banners were used in this activity. Observation resultsfrom this service activityshowedthat the children were enthusiasticin participating in this activity. They were excited and attentive during the lecture especially when the demonstration was done. The children showed good understanding as seen from their ability to remember and practice the correct way to wash their hands and brush their teeth. This activity is expected to increase children's awareness and knowledge regarding the importance of maintaining hand, oral and dental hygiene and make a significant contribution to children's overall health.

Copyright © 2025 Hilda Emma Mallisa
*This work is licensed under a **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut dan kebersihan tangan merupakan aspek krusial dalam menjaga kesehatan anak. Keduanya saling berkaitan erat dalam mencegah berbagai penyakit menular dan mendukung kualitas hidup anak-anak secara keseluruhan. Sayangnya, masalah kesehatan mulut serta kurangnya kebersihan tangan masih menjadi tantangan besar di Indonesia, khususnya di kalangan anak-anak. Banyak anak, terutama yang tinggal di panti asuhan, belum memiliki pengetahuan dan kebiasaan baik mengenai kebersihan diri yang dapat menyebabkan berbagai penyakit infeksi seperti diare, flu, dan masalah gigi (Sevilla Ukhtil Huvaid & Hanim Khalida Zia, 2023). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang efektif dan holistik untuk meningkatkan pemahaman dan kebiasaan kebersihan pada anak-anak.

e-ISSN: 3046-7527

Masalah kesehatan mulut yang terganggu bisa menyebabkan pertumbuhan bakteri sehingga menimbulkan masalah pada gigi, seperti gigi berlubang dan karies gigi (Maelissa & Lilipory, 2020) Di Indonesia, masalah gigi seperti gigi rusak/berlubang/sakit masih tinggi yakni sebesar 45,3%. Prevalensi karies gigi pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 81,1%, usia 5-9 tahun sebanyak 92,6% dan pada usia 10-14 sebanyak 73,4%. Setengah dari 75 juta anak-anak di Indonesia mengalami karies gigi dan jumlahnya semakin bertambah dari tahun ke tahun (Kemenkes, 2019). Berdasarkan data survei Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 mengenai keadaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan proporsi penduduk bermasalah gigi mulut di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 59,6% (rentang; 58,1%-61,1%) tertinggi di Kabupaten Barito Kuala 59,67%. Perawatan gigi terendah di Kabupaten Balangan (8,87%), sedangkan di Kota Banjarmasin dengan masalah gigi mulut sebesar 52,67% dan yang menerima perawatan atau pengobatan tenaga medis hanya 17,23% (Riskesdas, 2018).

Resiko anak-anak terkena karies cukup tinggi dikarenakan anak-anak suka jajan makanan dan minuman sesuka hati sesuai keinginannya. Karies gigi dapat menyebabkan rasa sakit, ketidaknyamanan, dan gangguan makan serta tidur, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi prestasi akademik anak-anak. Selain kesehatan mulut, kebersihan tangan juga merupakan langkah preventif yang sangat penting dalam mencegah berbagai penyakit menular, termasuk diare. Menurut laporan World Health Organization, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian anak-anak di bawah usia lima tahun. Di Indonesia sendiri prevalensi penderita diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebanyak 6,8%, sedang prevalensi pada anak berusia 5-14 tahun sebesar 6,2% (Kemenkes, 2019). Kebersihan tangan yang buruk berkontribusi signifikan terhadap penyebaran patogen yang menyebabkan diare, yang dapat mengakibatkan dehidrasi, malnutrisi, dan bahkan kematian jika tidak ditangani dengan baik (Pruss-Ustun, 2019)

Panti Asuhan Putri Nur Azizah merupakan panti asuhan yang berada di Kota Banjarmasin. Panti asuhan ini merawat dan mendidik anak-anak yatim piatu serta anak-anak yang terlantar. Anak-anak di panti asuhan ini berada pada usia pra sekolah hingga usia sekolah, dimana rentang usia ini sangat penting untuk mendapatkan edukasi kesehatan mengenai mulut, gigi dan tangan yang kemudian dapat membentuk kebiasaan sehat sejak dini. Memberikan edukasi mengenai kesehatan gigi, mulut dan tangan sejak usia dini adalah strategi pencegahan yang paling efektif. Intervensi dini melalui pendidikan kesehatan dapat membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan. Anak-anak yang diajarkan tentang pentingnya kebersihan mulut dan tangan cenderung meneruskan kebiasaan ini hingga dewasa, mengurangi prevalensi penyakit infeksi dan masalah kesehatan mulut di kemudian hari serta memberikan dampak positif jangka panjang pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan (WHO, 2019)

Kementerian Kesehatan RI telah menggarisbawahi pentingnya upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak melalui berbagai program, seperti Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), akan tetapi implementasi dilapangan masih banyak menghadapi tantangan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Panti Asuhan Nur Azizah, diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengoptimalkan kesehatan anak melalui implementasi kebersihan tangan dan mulut. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak terkait pentingnya menjaga kebersihan tangan, mulut dan gigi dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesehatan anak secara keseluruhan. Dengan demikian tujuan dari kegiatan ini adalah mengoptimalkan kesehatan anak melalui implementasi kebersihan tangan dan mulut yang holistik dan efektif.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara holistik dan efektif dengan melibatkan berbagai elemen penting, seperti metode ceramah, penggunaan media edukatif,

e-ISSN: 3046-7527

demonstrasi praktis, serta pendampingan intensif oleh mahasiswa. Ceramah ini dirancang agar interaktif, mengajak anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan anak-anak di Panti Asuhan Putri Nur Azizah Banjarmasin dalam menjaga kesehatan gigi, mulut dan kebersihan tangan.

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan ini dirancang untuk memastikan bahwa pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan terstruktur dan memberikan manfaat yang maksimal.

1. Tahap Persiapan
   a. Tim melakukan riset awal dengan mengobservasi dan mengumpulkan informasi tentang Panti Asuhan Putri Nur Azizah dan menganalisis kebutuhan anak-anak di Panti Asuhan Putri Nur Azizah
   b. Membuat rencana detail kegiatan yang akan dilakukan, termasuk jadwal dan anggaran.
   c. Pengadaan alat dan bahan pendukung kegiatan
   d. Koordinasi dengan pengurus panti asuhan serta perizinan kegiatan penelitian
   e. Koordinasi dengan tim.



Gambar 1. Tim melakukan koordinasi dan perizinan kepada pengurus panti asuhan

2. Tahap Pelaksanaan

   Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 24 Maret 2023 pukul 10.00 WITA. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dengan materi pendidikan kesehatan yang diberikan yakni cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta kebersihan tangan. Pada kegiatan ini, tim pengabdi juga melibatkan mahasiswa dari Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Suaka Insan Banjarmasin. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Pada tahap ini narasumber memberikan edukasi dan penjelasan secara terperinci materi yang sesuai. Untuk memperjelas materi yang disampaikan digunakan media phantom gigi dan banner edukasi. Phantom gigi digunakan untuk menunjukkan cara menyikat gigi yang benar, sedangkan *banner* berisi informasi visual tentang langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar. Demonstrasi dilakukan setelah penyampaian materi yang dilakukan oleh pemateri. Selama demonstrasi, mahasiswa berperan sebagai pendamping anak-anak untuk membantu menjelaskan kembali jika ada yang kurang dimengerti oleh anak-anak dan memastikan setiap anak dapat mengikuti instruksi dengan benar. Diakhir kegiatan, anak-anak diminta untuk melakukan re-demonstrasi cara menyikat gigi yang benar dan praktek mencuci tangan langsung. Pendampingan oleh mahasiswa tetap dilakukan untuk memberikan arahan dan koreksi jika diperlukan. Tim pengabdi menyediakan sabun untuk digunakan saat praktek mencuci tangan. Ini memastikan bahwa anak-anak dapat langsung mempraktekkan cara mencuci tangan dengan benar menggunakan fasilitas yang disediakan.

3. Evaluasi

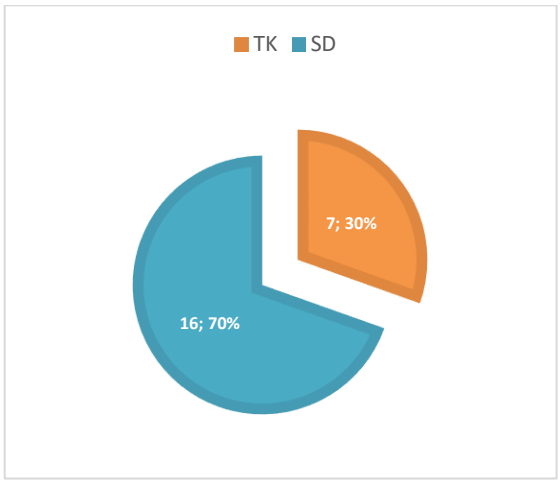
   Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program. Selama kegiatan berlangsung, fasilitator dan mahasiswa melakukan observasi terhadap keterlibatan dan

e-ISSN: 3046-7527

respons anak-anak. Terlihat anak-anak sangat antusias berpartisipasi dalam kegiatan ini, terutama pada saat sesi demontrasi dan re-demonstrasi menyikat gigi dan mencuci tangan. Dilakukan juga sesi tanya jawab kepada anak-anak untuk menilai pemahaman anak-anak setelah dilakukan edukasi. Tampak beberapa anak aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator dan sebagai bentuk apresiasi atas keaktifan anak-anak, tim penyuluh memberikan hadiah kepada mereka yang aktif dalam menjawab pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada kelompok kecil yakni anak-anak yang berada di Panti Asuhan Nur Azizah sebanyak 23 orang anak. Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak yang berada pada usia prasekolah hingga usia sekolah. Peserta penyuluhan nampak antusias dan senang dengan kegiatan ini, nampak dari beberapa anak yang aktif menjawab pertanyaan dari fasilitator dan yang lainnya semangat dalam melakukan re-demonstrasi mencuci tangan yang baik dan benar. Pengasuh panti menyambut baik kegiatan ini. Mereka menyatakan bahwa edukasi kebersihan seperti ini sangat diperlukan oleh anak-anak asuh mereka. Selain memberikan pengetahuan baru, kegiatan ini juga membantu meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan pribadi. Pengasuh panti juga merasa terbantu karena anak-anak menjadi lebih mandiri dalam menjaga kebersihan diri mereka sendiri.



Gambar 2. Karakteristik Peserta Penyuluhan berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pada gambar 2 diatas, terlihat bahwa anak-anak yang menjadi peserta penyuluhan dilihat dari tingkat pendidikan mayoritas berada pada tingkat Sekolah Dasar yakni sebanyak 16 orang (70%) dan sisanya berada pada tingkat Taman Kanak-kanak sebanyak 7 orang (30%).

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan edukasi kebersihan tangan, mulut dan gigi. Edukasi ini semakin penting dalam beberapa dekade terakhir, karena beberapa data menunjukkan bahwa kesehatan gigi bukan hanya masalah kesehatan mulut dan kualitas hidup, tetapi juga berdampak pada kesehatan secara keseluruhan (Rosada et al., n.d.). Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak di Panti Asuhan Nur Azizah. Kegiatan diawali dengan apersepsi terhadap anak-anak yang menjadi peserta penyuluhan. Apersepsi sangat penting karena membantu mengidentifikasi pengetahuan awal anak-anak mengenai topik yang akan dibahas, seperti cara menjaga kesehatan mulut dan gigi serta kebersihan tangan. Dengan memahami tingkat pemahaman mereka sebelum kegiatan dimulai, tim penyuluh dapat menyesuaikan penyampaian materi agar lebih efektif dan relevan. Kegiatan berlangsung selama satu hari ini diikuti oleh 23 orang peserta yang merupakan anak-anak usia prasekolah dan usia sekolah.

e-ISSN: 3046-7527

Berdasarkan gambar 2 sebelumnya diatas, mayoritas peserta adalah anak usia sekolah. Anak usia sekolah memiliki karakteristik kognitif dan sosial tertentu yang membuat mereka lebih mudah memahami dan mempraktikkan sesuatu yang telah dicontohkan. Anak-anak pada usia ini cenderung belajar dengan lebih efektif melalui observasi, terutama pada metode pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif. Hal ini nampak dalam kegiatan yang dilakukan, dimana sebagian besar anak-anak mampu mengingat dan meniru langkah-langkah menyikat gigi yang benar serta cara mencuci tangan yang benar yang telah dicontohkan sebelumnya oleh fasilitator.



Gambar 3. Apersepsi dengan anak-anak panti sebelum dilakukan penyuluhan

Kegiatan ini melibatkan sesi edukasi interaktif dan praktik langsung tentang cara menyikat gigi yang benar dan cara mencuci tangan yang baik dan benar. Dilakukan pendekatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Apersepsi yang sebelumnya telah dilakukan oleh narasumber, menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak di Panti Asuhan Nur Azizah cukup memahami pentingnya untuk selalu menjaga kebersihan tangan, mulut dan gigi. Hal ini dibuktikan ketika mereka menyampaikan bahwa mereka tahu harus selalu mencuci tangan sebelum makan dan harus menyikat gigi malam sebelum tidur. Meskipun untuk langkah-langkah mencuci tangan dan menyikat gigi yang benar belum mereka ketahui dengan baik.

Kebersihan tangan sangat penting karena tangan adalah satu media penularan bakteri dan kuman dari satu orang ke orang lainnya, baik secara kontak langsung maupun tidak langsung dengan menyentuh permukaan benda (Haryanto et al., n.d.). Pentingnya kebersihan tangan ini juga tidak hanya berkaitan dengan pencegahan diare, tetapi juga relevan untuk kesehatan mulut dan gigi. Infeksi mulut yang disebabkan oleh bakteri dapat dicegah dengan praktik kebersihan yang baik, termasuk mencuci tangan sebelum menyentuh mulut. Program integratif yang menggabungkan edukasi tentang kesehatan mulut dan gigi serta kebersihan tangan dapat memberikan dampak holistik dan efektif dalam meningkatkan kesehatan anak secara keseluruhan. Implementasi program kebersihan tangan dan mulut yang efektif dapat menjadi strategi holistik untuk mengoptimalkan kesehatan anak-anak. Upaya ini tidak hanya akan mengurangi prevalensi penyakit, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan prestasi belajar anak-anak di masa mendatang (Taheri et al., 2025).



e-ISSN: 3046-7527



Gambar 4. Penjelasan materi dan demonstrasi cara menyikat gigi dan mencuci tangan yang benar

Sesuai dengan metode yang direncanakan, kegiatan ini mempraktekkan cara menyikat gigi dan mencuci tangan dengan baik dan benar sebelum kegiatan penyuluhan di akhiri. Anak-anak mendemonstrasikan menyikat gigi menggunakan phantom gigi yang disediakan oleh tim penyuluh, sedangkan untuk praktek cuci tangan, anak-anak mempraktekkan langsung dibawah kran air yang mengalir. Anak-anak diajarkan cara mencuci tangan yang benar selama 20 detik dengan sabun, serta teknik menyikat gigi yang baik, termasuk cara memegang sikat gigi, penggunaan pasta gigi yang tepat, dan frekuensi menyikat gigi. Demonstrasi ini dirancang agar anak-anak dapat melihat langsung dan mempraktikkan langkah-langkah tersebut dengan bantuan fasilitator.

Anak-anak diajak untuk berlatih langsung dengan bimbingan narasumber dibantu oleh fasilitator untuk memastikan mereka memahami dan mengingat langkah-langkah yang diajarkan. Sepanjang kegiatan demonstrasi, tim melakukan observasi terhadap anak-anak. Hasil observasi menunjukkan antusias dari anak-anak mengikuti kegiatan ini. Mereka terlihat bersemangat dan penuh perhatian selama ceramah berlangsung dan saat demonstrasi dilakukan antusiasme anak-anak semakin meningkat. Mereka memperhatikan dengan seksama setiap langkah yang diajarkan dan banyak yang ingin mencoba sendiri menggunakan phantom gigi. Meskipun dipertengahan kegiatan tampak 4 orang anak yang tidak memperhatikan dengan baik saat penjelasan materi. Tetapi setiap fasilitator membantu mengarahkan anak-anak tersebut agar kembali memperhatikan materi yang diberikan.



Gambar 5. Pendampingan oleh mahasiswa praktek mencuci tangan yang benar kepada anak-anak panti

Implementasi edukasi kesehatan yang melibatkan anak-anak dalam kegiatan cuci tangan dan perawatan gigi dapat mengurangi insiden penyakit diare dan karies gigi secara signifikan. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga merubah perilaku anak dalam jangka panjang (Allegranzi & Pittet, 2009). Metode pembelajaran yang efektif sangat penting untuk memastikan anak-anak dapat memahami dan mengingat informasi dengan baik. Mengintegrasikan metode ceramah dengan gambar dan praktik langsung dalam pembelajaran anak-anak terbukti sangat efektif. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak-anak tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka, menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan pendekatan ini,

e-ISSN: 3046-7527

anak-anak lebih mampu memahami konsep-konsep baru dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Edukasi yang tepat mengenai kesehatan gigi dan mulut serta kebersihan tangan dapat membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini. Tujuan dari edukasi ini untuk meningkatkan kesadaran kesehatan, memelihara kesehatan gigi dan mulut, serta mencegah penyakit. Implementasi edukasi kebersihan tangan, mulut dan gigi pada anak Panti Asuhan merupakan langkah penting untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Dengan pendekatan yang tepat, maka implementasi edukasi kesehatan ini dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang terhadap kesehatan dan kualitas hidup anak-anak di Panti Asuhan.



Gambar 6. Foto bersama dengan mitra setelah penyuluhan selesai

Edukasi yang diberikan melalui media visual dan praktik langsung terbukti efektif dalam mempengaruhi perilaku anak-anak. Anak-anak dapat mengingat dan mempraktikkan cara mencuci tangan dan menyikat gigi yang benar. Selain itu, mereka juga menunjukkan pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan tangan, mulut dan gigi untuk kesehatan mereka. Dengan demikian, intervensi dini melalui pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan kebersihan diri pada anak-anak khususnya anak-anak di Panti Asuhan Nur Azizah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menciptakan perubahan positif pada pemahaman dan perilaku kebersihan anak-anak yang menjadi tujuan dari kegiatan ini. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dan pemahaman yang baik terhadap materi yang disampaikan. Pendekatan interaktif dan penggunaan media seperti phantom gigi dan banner edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan praktik kebersihan anak-anak. Respons positif dari anak-anak dan mahasiswa menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bermanfaat tetapi juga menyenangkan dan menarik bagi mereka. Hasil pengabdian masyarakat ini menegaskan pentingnya melanjutkan dan mengembangkan program edukasi kebersihan yang menarik dan mudah dipahami, untuk membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan pada anak-anak. Evaluasi ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan kegiatan serupa di masa mendatang dengan beberapa perbaikan yang diperlukan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi program-program edukasi kesehatan pada anak lainnya yang lebih luas dan efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdi mengucapkan terimakasih kepada mitra kegiatan yaitu Panti Asuhan Nur Azizah yang telah memberikan izin untuk dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat. Terimakasih juga kepada mahasiswa STIKES Suaka Insan yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan.

e-ISSN: 3046-7527

DAFTAR REFERENSI

Allegranzi, B., & Pittet, D. (2009). Role of hand hygiene in healthcare-associated infection prevention. In *Journal of Hospital Infection* (Vol. 73, Issue 4, pp. 305–315). https://doi.org/10.1016/j.jhin.2009.04.019

Haryanto, S., Abi, ;, Program, M., Keperawatan, S., & Kesehatan, I. (n.d.). *GAMBARAN RIWAYAT CUCI TANGAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DAN MASA TRANSISI COVID-19 PADA MAHASISWA FIK UMS*.

Kemenkes. (2019). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia.*

Maelissa, S. R., & Lilipory, M. (2020). Pkm keterampilan menggosok gigi siswa SD Negeri 5 Tulehu Kabupaten Maluku Tengah. *Maren: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *1 (1)*, 37–44.

Pruss-Ustun, A. , et al. (2019). Effect of Handwashing on Diarrhoea Risk in the Community: A Systematic Review and Meta-Analysis. *The Lancet Infectious Diseases*.

Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–100. https://doi.org/1 Desember 2013

Rosada, A., Wahyudi, A., Ekawati, D., Studi Magister Kesehatan Masyarakat, P., & Bina Husada Palembang, S. (n.d.). *Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan ANALISIS KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN*. *16*(2), 126. https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/

Sevilla Ukhtil Huvaid, & Hanim Khalida Zia. (2023). Peningkatan Kesadaran Generasi Muda dalam Penerapan Hygiene Sanitasi di Rumah Asuh YABNI Padang. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, *2*(3), 472–478. https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i3.2800

Taheri, A. M., Zarei, F., Hidarnia, A., & Tavousi, M. (2025). Effectiveness of a school-based educational intervention on oral health knowledge, attitudes, practices, and self-efficacy among female secondary school students: a randomized controlled trial. *BMC Oral Health*, *25*(1). https://doi.org/10.1186/s12903-025-06028-9

WHO. (2019). Global Handwashing Day: Importance of Hand Hygiene in Preventing Disease. *WHO Bulletin*, *97(6)*, 363–370.